

EFEK KELUHAN KESEHATAN DAN ANGKA MELEK HURUF TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI INDONESIA

(The Effect Of Health Complaints And Literacy Rate On The Indonesia's Human Development Index)

Mursyidah^{1*)}, Sri Wahyuni¹⁾, Asrida¹⁾

¹⁾Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Al-Muslim, Bireuen, Provinsi Aceh, 24261

Article Info:

Received: 16 November 2021

Accepted: 25 Desember 2021

Keywords:

Indeks, kesehatan, manusia, pendidikan, pembangunan

Corresponding Author:

Sri Wahyuni

Program Studi Ekonomi
Pembangunan, Fakultas Ekonomi,
Universitas Al-Muslim, Bireuen,
Aceh, 24261

Tel/Hp: +62 8126926401

Email: wahyuni1313@gmail.com

Abstrak, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keluhan kesehatan dan angka melek huruf terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data runtun waktu selama 10 tahun dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa secara simultan menunjukkan keluhan kesehatan dan angka melek huruf berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. Secara parsial menunjukkan bahwa keluhan kesehatan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. Namun angka melek huruf berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia.

Abstract, The purpose of this study was to determine the effect of health complaints and literacy rate on the Human Development Index in Indonesia. This type of research is quantitative research using time series data for 10 years from 2011 to 2020, sourced from Statistics Indonesia (BPS). The data analysis technique used in this research is multiple linear regression. The results of the study found that simultaneously health complaints and literacy rate have a positive and significant effect on the Human Development Index in Indonesia. Partially shows that health complaints do not have a positive and significant effect on the Human Development Index in Indonesia. But literacy rate has a positive and significant effect on the Human Development Index in Indonesia.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang menghadapi permasalahan paling eksploif khususnya berkenaan dengan ketidakpuasan dan frustrasi terhadap tingkat keluhan kesehatan dan biaya pendidikan yang tinggi. Kesehatan menjadi salah satu modal pokok dalam meningkatkan pertumbuhan dan kehidupan bangsa. Peningkatan derajat kesehatan suatu bangsa dilaksanakan melalui perbaikan kesehatan masyarakat ataupun kesehatan lingkungan. Kesehatan lingkungan adalah salah satu aspek penting yang menentukan kehidupan sosial kemasyarakatan, sehingga kesehatan yang baik dapat mempengaruhi sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang sehat akibat dari lingkungan yang sehat akan menghasilkan output yang baik terutama dapat meningkatkan sisi kenyamanan hidup dan efisiensi kerja seseorang.

Ada empat faktor dominan yang mempengaruhi tingkat kesehatan seseorang yaitu faktor perilaku/gaya hidup (*life style*), faktor lingkungan yang terdiri dari sosial, ekonomi, politik dan budaya,

faktor pelayanan kesehatan meliputi jenis cakupan dan kualitasnya, serta faktor genetik (keturunan). Keempat faktor tersebut saling berinteraksi satu sama lain sehingga menentukan kesehatan perorangan dan derajat kesehatan masyarakat. Menurut Afrida dan Suprpti (2017:20) dalam penelitiannya menyatakan bahwa lingkungan yang sehat akan memberikan dampak yang positif bagi kesehatan masyarakat di sekitarnya. Upaya peningkatan kesehatan lingkungan dapat dilaksanakan melalui peningkatan dan perbaikan sanitasi lingkungan, baik lingkungan fisik, kimia, biologi, dan perilaku masyarakat.

Natsir (2019:54) dalam penelitiannya menyatakan bahwa indikator kesehatan dapat dibagi berdasarkan tiga kategori. Pertama, keluhan kesehatan selama sebulan terakhir yang didefinisikan sebagai keadaan seseorang yang mengalami berbagai gangguan kesehatan atau kejiwaan, misalnya seseorang yang mengalami penyakit akut/kronis, kecelakaan, kriminalitas atau sebab lainnya selama sebulan terakhir. Keluhan kesehatan dan jenis keluhan yang dialami oleh penduduk selama sebulan terakhir dapat menjelaskan keadaan tingkat/derajat kesehatan secara kasar, semakin banyak Jumlah penduduk yang mengeluh kesehatannya maka semakin rendah kesehatan penduduk di negara tersebut. Kedua, Angka kematian perempuan melahirkan yang dihitung melalui banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari dari terminasi kehamilan dengan tanpa memandang lama dan tempat persalinan, yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya dalam hal ini penanganan proses melahirkan (bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh). Ketiga, Gizi buruk, atau yang lebih dikenal dengan sebutan kwashiorkor dalam dunia medis, merupakan salah satu bentuk malnutrisi yang dialami oleh penduduk. Malnutrisi itu sendiri dapat dipahami sebagai kesalahan dalam konsumsi nutrisi, kesalahan bisa berupa kekurangan maupun kelebihan nutrisi.

Di era globalisasi, perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan sangat membantu dalam mendeteksi penyakit yang diderita seseorang atau menemukan spesifikasi jenis penyakit. Selain dari penyakit yang bersumber dari virus, bakteri atau baksil-baksil yang mudah terlihat secara fisik terdapat juga penyakit yang tidak dapat dilihat secara fisik yaitu penyakit yang bersumber dari jiwa atau hati suatu individu. Dalam kesehatan, individu-individu tersebut dinyatakan sakit meskipun tidak tampak secara. Keluhan kesehatan ini merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh Indonesia untuk mengukur tingkat kesehatan yaitu dengan mengukur persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan selama sebulan terakhir. Oleh karena itu, keluhan kesehatan dapat didefinisikan keadaan seseorang atau individu yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis (meskipun selama sebulan terakhir tidak mempunyai keluhan), kecelakaan, kriminal atau hal lain.

Indikator Indeks Pembangunan Manusia lainnya adalah pendidikan yang menjadi alat ukur kualitas dari pembangunan manusia. Wirawan (2019:4) dalam penelitiannya membagikan indikator pendidikan dalam empat indikator yaitu: 1) Pendidikan Formal yaitu pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh seseorang yang meliputi SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi, 2) Pendidikan Informal yaitu sikap dan kepribadian yang dibentuk dari keluarga dan lingkungan, 3) Angka Melek Huruf, dan 4) Rata-rata lama sekolah yang merupakan jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 15 tahun keatas untuk menempuh semua jenis pendidikan yang pernah dijalani. Pendidikan yang dikaji dalam penelitian ini adalah variabel angka melek huruf penduduk berumur 15 tahun keatas menurut daerah tempat tinggal. Angka melek huruf merupakan salah satu indikator kesejahteraan rakyat, apabila semakin tinggi orang-orang yang tidak bisa membaca dan menulis maka Indeks Pembangunan Manusia nya juga akan semakin menurun. Angka Melek Huruf adalah proporsi penduduk berusia 15 tahun keatas yang memiliki kemampuan membaca dan menulis kalimat sederhana dalam huruf latin, huruf arab dan huruf lainnya tanpa harus mengerti apa yang dibaca /ditulisnya terhadap penduduk usia 15 tahun keatas. Angka melek huruf masih tergolong tinggi mengingat kurang meratanya jumlah sekolah baik dari sekolah dasar sampai dengan Perguruan Tinggi. Selain itu, tingkat fasilitas sekolah antar wilayah, antara kota dan desa bahkan desa terpencil sangat berbeda.

Berdasarkan permasalahan di atas maka Indeks Pembangunan Manusia dapat didefinisikan sebagai modal dasar dari kekayaan suatu bangsa dan manusia adalah salah satu faktor produksi yang bersifat aktif mengumpulkan modal, mengeksploitasikan sumber-sumber daya alam, membangun organisasi-organisasi sosial, ekonomi politik dan melaksanakan pembangunan nasional. Untuk menghasilkan Indeks Pembangunan Manusia yang berkualitas maka pendidikan dan kesehatan merupakan suatu hal yang penting yang perlu ditingkatkan. Secara umum, kualitas tenaga kerja dapat diwakili dari indikator kesehatan dalam hal ini keluhan kesehatan dan indikator pendidikan dalam hal ini angka melek huruf dimana kesehatan

seseorang akan lebih kuat dan jernih pemikirannya dalam bekerja dan dengan pendidikan seseorang akan bertambah keterampilannya sehingga meningkatkan produktivitas (Saleh dan Budi, 2016:130).

METODOLOGI

Objek dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat adalah Indeks Pembangunan Manusia dan variabel bebas adalah keluhan kesehatan dan angka melek huruf yang ada di Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik. Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Model analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui Pengaruh Keluhan Kesehatan dan Angka Melek Huruf terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia yang dinyatakan dalam bentuk formulasi sebagai berikut (Sugiyono, 2016:145) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (1)$$

Keterangan:

- Y = Indeks Pembangunan Manusia
- X₁ = Keluhan kesehatan
- X₂ = Angka Melek Huruf
- b_{1,2} = Koefisien
- a = Konstanta
- e = eror

Berdasarkan analisis tersebut maka dilakukan pengujian, baik asumsi klasik maupun uji statistik sebagai berikut:

1) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji untuk melakukan peramalan sebuah model dengan kesalahan seminimal mungkin. Adapun uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi yaitu:

- a) Uji normalitas adalah menguji berdistribusi normal atau tidak nilai dari residual. Suatu model regresi yang dinyatakan baik adalah model regresi yang memiliki nilai residual berdistribusi normal. Pada uji ini pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria probabilitas dimana jika probabilitas > 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi.
- b) Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji hubungan antar variabel bebas dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Jika nilai VIF lebih besar dari 0,1 atau VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.
- c) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain pada model yang digunakan. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan analisis grafik yang melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot dan uji Glejser (meregresikan nilai absolut residual ke variabel bebas).
- d) Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi model regresi linier apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t saat ini dengan periode t-1 (sebelumnya). Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah *uji Durbin Watson*.

2) Uji Hipotesis

- a) Uji Hipotesis Parsial (Uji t) yaitu uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b) Uji Hipotesis Simultan (Uji F) yaitu secara simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian penelitian ini adalah, untuk mengetahui pengaruh keluhan kesehatan, angka melek huruf dan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. Berdasarkan pengolahan data penelitian, diperoleh model regresi sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	30.888	3.916		7.888	.000
1 Keluhan kesehatan	.044	.040	.109	1.116	.297
2 Pendidikan	.406	.043	.929	9.479	.000

Berdasarkan tabel 1 diatas, didapatkan persamaan regresi linier berganda adalah $Y = 30.888 + 0.044X_1 + 0.406X_2 + e$.

Keterangan:

1. Konstanta $a = 30.888$
 Dari persamaan analisis linier berganda didapatkan konstanta sebesar 30.888 Artinya jika variabel Indeks Pembangunan Manusia dipengaruhi oleh kedua variabel bebasnya atau sama dengan 1, maka nilai Indeks Pembangunan Manusia akan bertambah sebesar sebesar 30.888.
2. Koefisien $b_1 = 0.044$
 Koefisien regresi variabel Kesehatan (X_1) sebesar 0.044, artinya jika variabel bebas lain nilainya tetap dan keluhan kesehatan (X_1) mengalami kenaikan 1%, maka Indeks Pembangunan Manusia (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 4.4%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif keluhan kesehatan (X_1) dengan Indeks Pembangunan Manusia (Y).
3. Koefisien $b_2 = 0.406$
 Koefisien regresi variabel Pendidikan (X_2) sebesar 0.406, artinya jika variabel bebas lain nilainya tetap dan angka melek huruf (X_2) mengalami kenaikan 1%, maka Indeks Pembangunan Manusia (Y) akan mengalami kenaikan sebesar sebesar 40.6%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara angka melek huruf (X_2) dengan Indeks Pembangunan Manusia (Y).

Analisis Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji- t digunakan untuk menguji koefisien regresi berganda secara parsial (individu). Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 2. Regresi Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	30.888	3.916		7.888	.000
1 Keluhan kesehatan	.044	.040	.109	1.116	.297
2 Pendidikan	.406	.043	.929	9.479	.000

Berdasarkan hasil tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa nilai statistik-t untuk koefisien Kesehatan (X_1) pada model regresi sebesar = 1.116, nilai ini signifikan pada taraf uji sig= 0.297. Sedangkan penelitian ini menetapkan t taraf uji-nya ($\alpha = 5\%$ atau 0.05), hal ini membuktikan bahwa sig 0.297>0.05, maka dapat disimpulkan bahwa keluhan kesehatan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. Untuk koefisien Pendidikan (X_2) pada model regresi sebesar = 9,479, nilai ini signifikan pada taraf uji sig= 0.000. Sedangkan penelitian ini menetapkan t taraf uji-nya ($\alpha = 5\%$ atau 0.05), hal ini membuktikan bahwa sig 0.000<0.05, maka dapat disimpulkan bahwa angka melek huruf berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia.

2. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan dilakukan dengan Uji F untuk melihat ada atau tidak pengaruh secara signifikan antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Derajat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 0,05$. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F tabel maka hipotesis alternatif diterima dimana dapat dijelaskan bahwa semua variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Outputnya sebagai berikut:

Tabel 3. Regresi Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2.831	2	1.416	52.078	.000 ^b
Residual	.217	8	.027		
Total	3.048	10			

a. Terikat Variable: IPM

b. Predictors: (Constant), Pendidikan, Kesehatan

Sumber: Data Sekunder Tahun 2021 (Diolah)

Berdasarkan tabel 3 diatas, nilai statistik F regresi sebesar =52.078, nilai signifikan pada taraf uji sig=0.000. Sedangkan penelitian ini ditetapkan taraf uji-nya ($\alpha = 5\%$ atau 0.05), hal ini membuktikan bahwa sig 0.000<0.05, maka dapat disimpulkan bahwa keluhan kesehatan dan angka melek huruf berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluhan kesehatan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. Hal ini dikarenakan tingkat kesehatan dalam penelitian ini diukur dengan data keluhan kesehatan selama sebulan terakhir. berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa untuk variabel kesehatan secara keseluruhan mempengaruhi indeks pembangunan manusia karena jika seseorang memiliki kesehatan mental dan jiwa yang baik maka akan sangat mendukung terciptanya keahlian-keahlian dalam dirinya untuk bisa menciptakan hal-hal baru atau inovasi baru yang dapat dikembangkan sehingga terciptanya indeks pembangunan manusia yang tinggi.

Tingkat keluhan kesehatan selama sebulan terakhir yang menjadi dasar pengukuran atau indikator dari variabel kesehatan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia dikarenakan jika seseorang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan baik itu karena penyakit atau kecelakaan maka dalam kondisi tersebut seseorang tidak bisa melakukan aktivitasnya secara normal bahkan tidak bisa bekerja, maka totalitas orang tersebut tidak mampu untuk menciptakan hal-hal baru atau inovasi baru, semakin banyak penduduk di Indonesia yang memiliki hal-hal semacam ini maka akan sangat berpengaruh terhadap menurunnya indeks pembangunan manusia di Indonesia.

Kesehatan mempunyai peranan yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, oleh karena itu menjaga kesehatan tubuh merupakan hal terpenting dalam menjalani kehidupan sehari-hari, tanpa kesehatan akan menghambat aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Kesehatan tubuh memegang peranan penting dalam menjalankan aktivitas baik fisik maupun mental dimana kesehatan merupakan modal utama dalam menjalankan aktivitas dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Meningkatnya keluhan kesehatan akan mengorbankan segala harta benda seseorang untuk mencari kesembuhan. Begitu pentingnya kesehatan sehingga beberapa orang lebih memilih hidup sehat daripada mengeluarkan biaya kesehatan yang lebih besar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya Wahyuni dkk, (2021:29) yang menemukan bahwa indikator kesehatan khusus pengeluaran dana persalinan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Bireuen, namun tingkat kedalaman kemiskinan mempengaruhi indeks pembangunan manusia. Namun berbeda dengan hasil penelitian Herrera-sera dkk, (2019:223) menunjukkan bahwa secara simultan kesehatan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia, hal ini terjadi karena tingkat kesehatan diukur secara keseluruhan.

Variabel angka melek huruf berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia. Hal ini dikarenakan semakin melek huruf seseorang maka semakin banyak pengetahuannya sehingga menyebabkan mereka memiliki pekerjaan yang bagus dengan tingkat pendapatannya semakin baik, hal ini dimungkinkan karena orang yang berpendidikan lebih produktif

dibandingkan dengan yang tidak berpendidikan maka dari itu semakin banyak orang yang berpendidikan tinggi maka akan meningkatkan indeks pembangunan manusia.

Pemerintah Indonesia terus mengupayakan berbagai cara agar seluruh anak Indonesia mengenyam pendidikan yaitu dengan memberikan bantuan untuk anak-anak sekolah dan bantuan kepada pengelola sekolah-sekolah di seluruh Indonesia karena rata-rata tingkat biaya pendidikan masih sangat tinggi agar angka melek huruf semakin meningkat. Meningkatnya kualitas pendidikan maka akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan dapat diterapkan dalam dunia kerja sehingga dan pada akhirnya meningkatkan taraf ekonomi dan taraf hidup.

KESIMPULAN

Indeks pembangunan manusia dapat ditingkatkan melalui indikator indikator dari kesehatan dan pendidikan. Indikator kesehatan khususnya pada keluhan kesehatan menjadi suatu faktor yang patut diperhitungkan, semakin meningkatnya keluhan kesehatan masyarakat maka akan berdampak bagi indeks pembangunan. Oleh karena itu, Pemerintah diharapkan dapat mencegah dan mengurangi keluhan kesehatan masyarakat. Pendidikan juga merupakan indikator penting dalam menentukan tingginya indeks pembangunan manusia. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan yaitu melalui variable angka melek huruf dimana semakin meningkatnya angka melek huruf maka indeks pembangunan manusia juga akan tinggi. Pemerintah diharapkan dapat terus meningkatkan angka melek huruf melalui kebijakan

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada orang tua saya dan kepada kedua pembimbing saya yaitu Ibu Dr. Sri Wahyuni SE.,M.Si dan Ibu Asrida, SE.,M.Si,Ak dan Bapak/Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas EKonomi Universitas Al-Muslim yang telah membimbing penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. Y., -Suswandi, P. E. and Adenan, M. (2015). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan , Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia Jawa Timur 2006-2013 (Influence of Government Expenditure of Health Sector , Government Expenditure of)*.
- Arikunto, S. (2016), "Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta :Rineka Cipta", Vol. 16 No. 1, pp. 2014–2015.
- Herrera-serna, B.Y., Lara-carrillo, E., Toral-rizo, V.H., Cristina, R. and Aguilera-eguía, R.A. (2019), "Relationship between the Human Development Index and its Components with Oral Cancer in Latin America", Vol. 9 No. 4, pp. 223–232.
- Kahang, M., -, Saleh, M. and Budi, S. R. (2016) *Pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di kutai timur 18(2),pp. 130-140*
- Kuncoro (2016) Otonomi dan pembangunan. Jakarta : Erlangga
- Natsir, M.F. (2019), "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Tatanan Rumah Tangga Masyarakat Desa Parang Baddo", *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK)*, Vol. 1 No. 3, pp. 54–59.
- Sugiyono. (2016), "Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r & d, Penerbit: Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, S., Rahma, S., Maritalia, D. and Malia, A. (2021), "Pengaruh pengeluaran dana persalinan dan tingkat kedalaman kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten bireuen", *CAPITAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, Vol. 5 No. September, pp. 29–41.
- Wirawan (2019). Pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap kinerja karyawan" jurnal jurusan manajemen.Vol. 4, No.1